

Efektivitas Penggunaan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Fikih

Abdul Kholik Nasrudin

Intitut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia
rodimoh91@gmail.com

Abstract

The realization of the quality of the learning is inseparable from the role of an educator who is constantly trying to provide learning that can be easily learners to understand. Educators can make the process of learning using the internet and other supporting application such as e-mail, app zoom, whatsapp and others. The use of the internet, this will certainly help educators and learners in the learning process online. The subject of research are the learners and the educators Senior High School Sunan kalijogo. The results of this study indicate that 1) After the authors do some research about the effectiveness of your whatsapp media as a medium of online learning in MA Sunan Kalijogo on the pandemic, online learning is effective as a replacement for media learning in the delivery of the material, and also been able to help students in the implementation of learning on the subjects of fiqh with the good. 2) There are several obstacles that occur in online learning, such as the disruption sinal, internet quota, luggage HP is minimal, it is difficult to understand the material, it is difficult to know the seriousness of the students and inadequate facilities.

Keywords: Effectiveness, Whatsapp, Learning Media.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru.¹ Yang mana seorang guru berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang pendidik dapat lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi (TIK) seperti sekarang ini. Pendidik dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan *internet* dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran online.

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik. Ada beberapa hal yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah dan pendidik harus lebih kreatif dalam membangun peserta didiknya dengan

¹ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (April 23, 2016): 161–74, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.

memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap produktif dalam belajar walaupun tidak tatap muka. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawiradilaga dkk, yang menyatakan bahwa keefektifan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber belajar,² selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.⁴ yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat telah akrab dengan *internet* sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu.⁵ Seperti halnya media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* hingga *youtube*.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh)⁶. Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan,⁷ maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi peserta didik.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah perangkat teknologi yang memfasilitasi penggunaannya dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik dalam bentuk suara, tulisan, visual,⁸ maupun dalam bentuk simbol atau lambang-lambang informasi lainnya.⁹ pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa

² Siti Julacha, "Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7, no. 2 (October 15, 2011), <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6868>.

³ Prawiradilaga et al., *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 26 (Jakarta: Kencana, 2013).

⁴ Carisma Nel and Elma Marais, "Preservice Teachers Use of WhatsApp to Explain Subject Content to School Children during the COVID-19 Pandemic.," *International Journal of Work-Integrated Learning* 21, no. 5 (2020): 629–41.

⁵ Ragad M. Tawafak, Sohail Iqbal Malik, and Ghaliya Alfarsi, "Impact of Technologies During the COVID-19 Pandemic for Improving Behavioral Intention to Use E-Learning," *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)* 17, no. 3 (2021): 137–50, <https://doi.org/10.4018/IJICTE.20210701.0a9>.

⁶ Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Arini dan Hilman Handoko. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 16

⁷ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 121–25.

⁸ Anna Gruszczynska, Guy Merchant, and Richard Pountney, *Digital Futures in Teacher Education": Exploring Open Approaches towards Digital Literacy*, *The Electronic*, vol. 11 (Journal of e-Learning, 2013).

⁹ Agus Satriyo Pamungkas and Septi Budi Sartika, "The Role of Primary School Teachers on Online Learning with WhatsApp Group," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 1 (March 3, 2021): 77–86, <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.30874>.

pembelajaran melalui online yang memanfaatkan koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.

Seperti halnya di salah satu lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo dikarenakan adanya wabah *COVID-19*, yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*COVID-19*). Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka peserta didik dan pendidik tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi pendidik dan peserta didik agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi ini.

Pendidik harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para peserta didik tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran Fikih kelas X Agama yang di ampu oleh Bapak H. Hisyam Chumaidi, M.Pd yang mana proses belajar peserta didik tetap dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *google form*.¹⁰ Pemilihan kedua fitur online ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dimana peserta didik akan diberikan beberapa tugas berupa foto yang akan dikirim melalui aplikasi *whatsapp*.¹¹ Untuk ulangan harian sendiri pendidik dan peserta didik memanfaatkan *google form* sebagai medianya. Sementara untuk memantau peserta didik agar tetap belajar pendidik akan meminta peserta didik untuk mengirimkan foto pada saat belajar di rumah dan melaporkannya kepada pendidik yang bersangkutan. Penggunaan media penunjang pasti akan digunakan, karena sebagai media atau alat untuk mempermudah dalam pemberian materi, pembelajaran, Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melihat sejauh mana, penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran online.

Pembahasan

Efektifitas Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Whatsapp

Sesuai dengan intruksi dari SKB 4 Menteri dan Dinasa Pendidikan bahwa pembelajaran secara tatapmuka diganti dengan pembelajaran secara daring atau online, yang dimulai dari bulan Maret. Dikarnakan adanya virus yang merebak luas serta menjadi momok di berbagai negara, virus yang meberi banyak dampak pada semua aspek, baik ekonomi, sosial, dan bahkan pendidikan. Virus yang bernama COVID-19 memberikan dampak pandemi pada semua aspek. Maka dari itu pembelajaran yang seharusnya tatap muka diganti dengan pembelajaran online.

¹⁰ "Wawancara Dengan Bapak H. Hisyam Chumaidi?" (Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo, n.d.).

¹¹ Sirajul Munir, Rita Erlinda, and Hanif Afrinursalim, "Students' Views on the Use of WhatsApp during COVID-19 Pandemic: A Study at IAIN Batusangkar," *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 5, no. 2 (2021): 323–34.

Pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah. yang mana peserta didik dan pendidik berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya, agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana semestinya. Pembelajaran online yang dilaksanakan di MA Sunan Kalijogo selama pandemi ini, proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih diketahui pendidik dan peserta didik sepakat untuk menggunakan aplikasi whatsapp dan sebagai media pendukung memanfaatkan fitur google form untuk membantu proses ujian absensi, UTS dan UAS pembelajaran fikih.

Pembelajaran dengan menggunakan media whatsapp sebagai sarana belajar online. Merupakan suatu keputusan yang tepat, guna memperlancar jalannya pembelajaran dan penyampaian materi secara daring atau online untuk peserta didik. Whatsapp merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. peserta didik dikumpulkan disatu group dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara, maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh pendidik dikarenakan hemat kuota dan lebih familiar dikalangan peserta didik.

Keefektifan dalam pembelajaran online harus diperhatikan, berdasarkan hasil penelitian dengan pendidik mata pelajaran fikih serta peserta didik, maka aplikasi whatsapp sudah efektif untuk melakukan pembelajaran secara online. Karena mengingat keadaan dan tempat tinggal peserta didik yang lumayan susah menjangkau jaringan internet atau sinyal media whatsapp lebih mudah diakses. Dengan kemudahan yang sudah ditawarkan aplikasi whatsapp pembelajaran online tetap berjalan sebagai mana yang diharapkan. Ada beberapa kemudahan dalam pembelajaran online yaitu :

1. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Ini berarti peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
2. Pendidik dan Peserta didik dapat menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik dan peserta didik memiliki sumber belajar yang sangat luas.
4. Menambah variasi dalam belajar
5. Menambah rasa tanggung jawab dan kesadaran peserta didik untuk belajar.
6. Peserta didik dapat memanfaatkan fitur belajar online, mulai dari yang gratis hingga berbayar.
7. Peserta didik dapat dengan mudah melakukan diskusi baik dengan pendidik maupun dengan peserta didik lainnya mengenai pelajaran.

Dari wawancara mengenai media online whatsapp ternyata pendidik dan peserta didik sudah mengetahui beberapa kemudahan menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga pembelajaran bisa menjadi efektif dan materi yang ingin disampaikan pendidik dapat dipahami oleh peserta didik. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi whatsapp yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file dalam format pdf, doc, dan lainnya. Sementara fitur google form dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi dan penilaian hingga absensi peserta didik.

Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, peserta didik akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari pendidik yang biasanya melalui group whatsapp yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, voice note, video pembelajaran

maupun dalam bentuk gambar. Serta peserta didik akan menjawab pertanyaan pendidik dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh peserta didik. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar, file pdf, maupun rekaman video.

Hambatan dalam Pembelajaran Online

Pembelajaran online yang dilakukan selama ini, tentu banyak hal yang menjadi penghambat pendidik selalu mengkhawatirkan masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yang akan dilakukan. Mengingat sebelumnya para peserta didik telah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan jika tidak paham akan materi akan dijelaskan secara langsung. Ketika melakukan pembelajaran online peserta didik dan pendidik memiliki kesibukan yang berbeda sehingga keterangan rinci akan terhambat.

Pembelajaran online pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan smartphone sebagai media ajar yang menggunakan perantara aplikasi whatsapp di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo kranding dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran online. Dengan adanya penunjang proses pembelajaran online akan lebih mudah direalisasikan. Akan tetapi dalam penggunaan media whatsapp terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik antara lain; Gangguan Sinyal, Kuota Internet, Memori HP Penuh, Sulit Memahami Materi, Sulit Mengetahui Keseriusan Peserta didik, Motivasi Peserta didik

Melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar menurut dengan penggunaan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan whatsapp, hal ini harus segera diatasi, karena akan berpengaruh kepada hasil belajarnya.

Fasilitas Pendukung Pembelajaran Online

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa, penggunaan fasilitas belajar online berupa handphone yang dimiliki oleh peserta didik adalah milik orang tua atau bergantian dengan kakaknya. Dari paparan teori di bab II menyatakan bahwa media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring anatara lain smartphone, tablet, komputer yang terkoneksi dengan internet. Dengan adanya media penunjang pembelajaran Daring proses pembelajaran daring akan lebih mudah direalisasikan.

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa penggunaan media whatsapp dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik dan efisien terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pendidik diantaranya seperti penjelasan diatas. Akan tetapi dalam menghadapi kendala tersebut pendidik memiliki beberapa solusi, seperti solusi dalam menghadapi gangguan sinyal adalah dengan menambah waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari dengan waktu yang ditentukan.

Kemudian solusi pemberian paket data gratis untuk pembelajaran online, yang hanya dapat mengakses aplikasi pembelajaran online. Kemudian solusi untuk memory handphone yang cepat penuh dikarenakan banyaknya file yaang diunduh, adalah pendidik mencoba menggunakan media gogle form yang berisikan materi pembelajaran dan absensi yang akan diakses melalui link yang dibagikan di group whatsapp.

Solusi selanjutnya yang dilakukan pendidik mengenai pendidik yang sulit mengetahui keseriusan peserta didik adalah dengan melakukan kerjasama bersama orang tua dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui

personal chat kepada pendidik. Solusi yang dilakukan pendidik untuk pemahaman peserta didik dalam memahami materi adalah dengan cara mencari sumber materi dari buku atau internet, bertanya kepada orang tua atau langsung bertanya kepada pendidik yang bersangkutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan, efektifitas penggunaan *Whatsapp* pada mata pelajaran Fikih yaitu, pembelajaran online sudah efektif sebagai ganti media pembelajaran tatap muka dalam penyampaian materi, dan juga sudah mampu membantu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa media whatsapp mudah diakses oleh peserta didik, mereka sering menggunakan media ini serta dibantu dengan beberapa fitur yang ada di aplikasi whatsapp sudah cukup efektif dan sudah memenuhi prinsip-prinsip pada media pembelajaran, dalam meningkatkan pembelajaran seta didukung dengan media google form. Hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran online yang ditemukan adalah Jaringan internet, bahwa didaerah kranding dan sekitarnya ada beberapa wilayah yang masih minim jangkauan internet. Kuota internet, dikarenakan kartu perdana yang cukup mendukung digunakan didaerah ini yaitu kartu telkomsel, sedangkan harga paket datanya yang cukup mahal. Penyimpanan hp milik peserta didik cukup minim untuk menampung materi setiap harinya. Sulit memahami materi yang diberikan, karena terbiasa tatap muka. Sulit mengetahui keseriusan peserta didik, karena tidak satu lokasi. Motivasi peserta didik sangat kurang. Fasilitas pembelajaran online yang kurang memadai.

Daftar Rujukan

- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (April 23, 2016): 161–74. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.
- Gruszczynska, Anna, Guy Merchant, and Richard Pountney. *Digital Futures in Teacher Education": Exploring Open Approaches towards Digital Literacy, The Electronic*. Vol. 11. *Journal of e-Learning*, 2013.
- Huda, Irkham Abdaul. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 121–25.
- Julaeha, Siti. "Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7, no. 2 (October 15, 2011). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6868>.
- Khoza, Simon Bheki. "Students' Habits Appear Captured by WhatsApp." *International Journal of Higher Education* 9, no. 6 (2020): 307–17.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.